

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Piutang usaha merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atas penjualan secara kredit. Piutang usaha ini mendukung operasional dan menjadi sumber pendapatan perusahaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan dengan memberikan kredit. Prosedur audit piutang usaha dilakukan secara sistematis untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar.

Piutang usaha menjadi pilar penting dalam laporan keuangan untuk menunjukkan hak perusahaan dalam menagih pembayaran dari pelanggan. Pemeriksaannya mencakup pengecekan saldo, konfirmasi ke klien, dan analisis umur piutang usaha. Umur piutang usaha merujuk pada rentang waktu sejak transaksi penjualan dilakukan hingga piutang tersebut dibayar lunas.

Rhamatika dan Yunita, (2020) menyatakan bahwa prosedur audit adalah metode yang digunakan auditor untuk mengumpulkan bukti guna menilai kewajaran laporan keuangan. Prosedur audit ini mencakup inspeksi dokumen, konfirmasi pihak ketiga, observasi fisik, analisis rasio dan *tracing* transaksi dari dokumen. Prosedur audit ini bertujuan untuk menguji validitas transaksi, kelengkapan pencatatan, dan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku. Tujuan utama prosedur audit untuk memperoleh bukti yang kompeten dan cukup

sebagai dasar menyatakan pendapat profesional atas laporan keuangan yang diaudit.

Purwanti dkk, (2023) menjelaskan prosedur audit adalah tahapan terencana yang digunakan auditor untuk memperoleh bukti relevan dan memadai. Prosedur ini membantu auditor menilai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi. Metode yang digunakan mencakup pemeriksaan dokumen, konfirmasi saldo, observasi terhadap aset, dan pengujian transaksi. Prosedur yang tepat akan menjadi dasar kuat bagi auditor untuk menyampaikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan.

Audit laporan keuangan, auditor memberikan pendapat mengenai kewajaran penyajian informasi. Opini audit ini menjadi kesimpulan akhir dari seluruh rangkaian proses pemeriksaan. Mulyadi (2009), ada lima tipe laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu: (1) laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian; (2) laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan; (3) laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian; (4) laporan yang berisi pendapat tidak wajar; (5) laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat.

Agoes dan Trisnawati, (2019) menjelaskan bahwa prosedur audit piutang usaha mencakup verifikasi transaksi piutang usaha melalui pemeriksaan dokumen penjualan termasuk faktur dan bukti pengiriman. Pemeriksaan ini memastikan keabsahan dan akurasi pencatatan, disertai pengecekan persetujuan kredit dari pejabat terkait. Langkah selanjutnya melibatkan pengiriman permintaan konfirmasi

kepada pelanggan guna memeriksa kebenaran saldo dan menyelesaikan perbedaan yang muncul, termasuk pembayaran dengan instrumen belum lunas atau ketidaksesuaian pencatatan. Proses ini juga melibatkan pengujian ketepatan periode pencatatan transaksi untuk menjamin pemotongan waktu yang akurat. Tahap terakhir meliputi penilaian terhadap kualitas piutang usaha dengan menetapkan cadangan kerugian dan memverifikasi penyajian informasi piutang pada laporan keuangan.

Mulyadi dalam Sulistia dan Meidawati, (2024) menjelaskan audit piutang usaha sangat penting untuk memverifikasi keberadaan, keakuratan pencatatan, dan kewajaran nilai piutang. Proses ini dapat memastikan informasi yang tercatat dapat dipercaya dan sesuai kondisi sebenarnya. Proses audit ini dilakukan untuk menjamin keandalan, validitas, dan kewajaran data keuangan yang dilaporkan, serta meminimalisir risiko kesalahan atau potensi kerugian perusahaan. Audit laporan keuangan harus dilaksanakan dengan mengacu pada standar dan pedoman yang berlaku guna memastikan laporan disusun sesuai prinsip akuntansi.

Rudianto dalam Horas, (2021) mengatakan bahwa dalam perusahaan terdapat dua jenis piutang, yaitu piutang usaha dan piutang bukan usaha. Piutang usaha berasal dari transaksi penjualan kredit atas barang atau jasa operasional perusahaan dan biasanya ditagih dalam waktu kurang dari satu tahun. Hal ini diartikan piutang usaha termasuk sebagai bagian aset lancar. Sementara itu, piutang bukan usaha muncul dari transaksi selain penjualan utama perusahaan, seperti uang muka pembelian, klaim kerusakan, klaim asuransi, tagihan karyawan, restitusi pajak, dan klaim operasional lainnya.

Zharah dan Sari, (2024) melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Penerapan Prosedur Audit Piutang Usaha PT. TCN Oleh KAP BS”. Tujuannya untuk menjelaskan prosedur audit piutang usaha serta mengatasi masalah yang muncul selama proses audit. Variabel pada penelitian ini meliputi prosedur audit, pengendalian internal, bukti audit, dan temuan terkait piutang tak tertagih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak akuntansi PT TCN dan auditor KAP BS sebagai sumber primer, serta untuk sumber sekunder berupa studi literatur dari buku dan artikel akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan prosedur audit berjalan dengan baik dan menghasilkan opini wajar dengan pengecualian, namun ditemukan piutang tak tertagih yang belum dibayar selama dua tahun.

Akbar dkk, (2022) yang berjudul “Prosedur Audit Atas Piutang Usaha Pada PT MPM”. Tujuannya untuk menjelaskan proses pelaksanaan audit piutang usaha dan mengidentifikasi kendala yang terjadi. Penelitian ini meliputi prosedur audit, pengendalian internal, bukti audit, materialitas dan temuan terkait piutang tak tertagih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur audit telah dilaksanakan sesuai standar KAP Jamaludin, Ardi dan Rekan dan menghasilkan opini wajar tanpa pengecualian. Terdapat dua permasalahan utama, yaitu selisih perbedaan balasan konfirmasi piutang akibat kesalahan pencatatan dan penghapusan sebagian piutang usaha yang tidak tertagih karena perusahaan debitur mengalami pailit.

Syauqi dan Azmiyanti, (2024) meneliti tentang “Penerapan Prosedur Audit Piutang Usaha di KAP Djoko, Sidik, Indra, dan Rekan”. Penelitian ini membahas tantangan audit piutang usaha, serta solusi yang diterapkan oleh KAP DSI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP DSI menerapkan prosedur audit piutang sesuai dengan Standar Audit (SA), meskipun menghadapi tantangan seperti respon lambat dari klien dan kualitas data yang kurang memadai.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai prosedur audit piutang usaha masih menarik untuk diteliti. Zharah dan Sari (2024) meneliti tentang “Penerapan Prosedur Audit Piutang Usaha PT. TCN Oleh KAP BS” menemukan adanya piutang tak tertagih yang belum dibayar selama dua tahun. Akbar dkk (2022) meneliti tentang “Prosedur Audit Piutang Usaha Pada PT MPM”, terdapat perbedaan saldo konfirmasi piutang dan penghapusan sebagian piutang usaha yang tidak tertagih. Syauqi dan Azmiyanti (2024) meneliti tentang “Penerapan Prosedur Audit Piutang Usaha di KAP DSI” menyimpulkan bahwa meskipun prosedur audit telah diterapkan sesuai standar, terdapat respon lambat dari klien dan kualitas data yang kurang memadai. Pada penelitian ini, peneliti mengambil judul **“Prosedur Audit Atas Piutang Usaha Pada Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo dan Rekan”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, didapatkan ruang lingkup penelitian yaitu bagaimana prosedur audit secara umum dan prosedur audit terkhusus pada piutang usaha di KAP Jojo Sunarjo dan Rekan.

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat dari ruang lingkup penulisan yang telah didapatkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa prosedur audit pada KAP Jojo Sunarjo dan Rekan
2. Mengetahui prosedur audit piutang usaha pada KAP Jojo Sunarjo dan Rekan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, diantaranya berikut:

1. Bagi Intansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan dan evaluasi terhadap prosedur audit yang diterpkan, khususnya dalam audit piutang usaha. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi KAP Jojo Sunarjo dan Rekan dalam meningkatkan efektivitas dan efesiensi prosedur audit.

2. Bagi Pembaca

Penulisan ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi untuk memperdalam pemahaman tentang implementasi praktik audit, khususnya pemeriksaan piutang usaha.

3. Bagi Program Studi D3 Akuntansi

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi sivitas akademika, khususnya dalam bidang audit. Selain itu, penulisan ini memperkuat hubungan kerja sama antara Program Studi dengan KAP.

1.5 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang valid dan relevan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dan analisis data yang sesuai. Metode ini dirancang untuk mendukung ketepatan informasi tentang piutang usaha. Penjelasan rinci tentang metode penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama lewat wawancara dengan para auditor dalam pelaksanaan audit piutang usaha. Informasi ini mencakup prosedur audit yang dilakukan, hambatan yang dihadapi, serta evaluasi mengenai tingkat efektivitas proses audit.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui teknik studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi melibatkan analisis terhadap berbagai dokumen audit termasuk *working papers*, laporan hasil pemeriksaan, serta SOP audit. Studi pustaka mencakup buku-buku, jurnal ilmiah, dan regulasi yang berkaitan dengan standar audit piutang usaha sebagai landasan teori.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan alur pemahaman yang sistematis, laporan ini disusun ke dalam empat bab utama yang masing-masing memuat pembahasan berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan ini berisikan uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab II berisikan gambaran umum mengenai perusahaan, yang mencakup profil singkat Kantor Akuntan Publik (KAP) Jojo Sunarjo dan Rekan, visi dan misi, serta strategi KAP Jojo Sunarjo dan Rekan.

3. Bab III Pembahasan

Bab III ini membahas tentang pelaksanaan prosedur audit atas piutang usaha yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Jojo Sunarjo dan Rekan, serta perbandingan antara prosedur yang diterapkan di lapangan dengan teori yang ada.

4. Bab IV Penutup

Bab IV ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran dari penulis terhadap prosedur audit yang telah dilakukan oleh KAP Jojo Sunarjo dan Rekan.